

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian inventarisasi**

Inventarisasi merupakan rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan, pencatatan, pendataan, pelaporan hasil, dan pendokumentasian dari suatu kegiatan tertentu. (Supriadi, 2022). Inventarisasi tanaman berkhasiat obat adalah pencatatan dan mengelompokkan jenis-jenis dari tanaman berkhasiat obat sebagai bahan obat tradisional, Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat tradisional di Indonesia sangat banyak manfaatnya dalam rangka mendukung penyelenggaraan Kesehatan Masyarakat serta melestarikan keanekaragaman yang ada di berbagai daerah (Malik, 2022).

Ruang lingkup dari inventarisasi tanaman berkhasiat obat pada daerah meliputi pencatatan, tanaman serta mengetahui informasi tentang pemanfaatan tanaman berkhasiat obat secara tradisional sebagai bahan baku obat untuk pengobatan penyakit tertentu (Ines, 2018).

#### **B. Tanaman Obat**

Tanaman obat merupakan tanaman yang mengandung senyawa aktif yang digunakan dalam pengobatan penyakit tertentu atau tidak mengandung bahan aktif tertentu tetapi mengandung efek resultan atau sinergi bahan yang berfungsi untuk mengobati. Tanaman obat dapat tumbuh dimana saja baik di lingkungan rumah, kebun maupun hutan. Tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, bahkan sebagai obat (Harefa, 2020).

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan yang secara turun-temurun di pakai untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku bagi Masyarakat.

Ada beberapa uraian umum berdasarkan jenis-jenis tumbuhan dan bagian tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai berikut ;

a. Jenis Tanaman

Jenis-jenis tanaman sangat bermacam-macam, berbagai macam tanaman dapat dilihat dari tingginya tanaman. Tanaman penutup tanah yang tingginya mencapai beberapa sentimeter saja; kemudian tanaman herba (herbs) yaitu tanaman yang tidak berkayu dan tanaman yang hanya mencapai beberapa sentimeter saja; tanaman Semak (bushes) yaitu tanaman berkayu yang memiliki batang dan tingginya mencapai satu sampai dua meter saja; perdu (shurbs) yaitu tanaman yang berkayu utama dan tingginya mencapai dua sampai lima sentimeter saja; dan juga pohon yang memiliki jenis dan ukuran yang sangat beranekaragam dan tingginya mencapai lebih dari lima meter.

b. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat

Tanaman terdapat beberapa bagian antara lain;

1) Herba

Herba adalah bagian tanaman obat yang digunakan dari akar, batang, daun, bunga, dan buah.

2) Batang (*Caulis*)

Batang adalah suatu komponen tubuh dari tumbuhan. Ada beberapa tumbuhan yang memiliki batang yang terlihat jelas dan sementara yang lain tampak tidak memiliki batang sama sekali karena muncul dari akarnya, kemudian tanaman ini akan memperlihatkan batangnya setelah tanaman tersebut berbunga.

3) Rimpang (*Rhizoma*)

Rimpang merupakan tanaman yang tumbuh di bawah permukaan tanah dan tumbuh secara horizontal.

4) Akar (*Radix*) dan umbi (*bulbus*)

Adalah bagian yang terdapat dalam tanah. Pertumbuhan akar berarah ke pusat bumi (*Geotrop*) atau menuju ke air (*Hitotrop*). Akar tidak beruas Sedangkan umbi adalah perubahan bentuk dari batang ke umbi yang berlapis-lapis.

5) Daun (*Folium*)

Daun merupakan salah satu jenis yang paling sering dipakai dalam pembuatan ramuan herbal.

6) Bunga (*flox*)

Bunga merupakan salah satu bagian dari tanaman individu yang sangat bervariasi dalam ukuran, susunan dan struktur. Bagian-bagian bunga yang steril dan subur adalah bagian yang sangat penting.

7) Buah (*Fructus*), kulit buah dan biji (semen)

Buah dikumpulkan pada kondisi masak dan kulit buah diambil dari kulit buah yang sudah dalam kondisi masak. Begitu pun biji juga dari buah yang sudah matang.

8) Kulit kayu dan kayu

Kulit kayu (*cortex*) adalah bagian luar tanaman yang biasanya dipakai yaitu ramuan kulit batang, cabang, atau kulit akar sampai lapisan epidermis. Sedangkan kayu (*lignum*) adalah bagian batang atau cabang tanaman obat berupa kayu yang kulitnya.

### C. Obat tradisional

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2007 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia, Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang sudah turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan. Berdasarkan tradisi di Masyarakat, obat tradisional sering dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan tradisi turun-temurun dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu. Dalam penggunaannya bahan-bahan alami yang digunakan seperti tumbuhan obat, akar, daun, buah tertentu dalam pembuatan obat tradisional. Oleh karena itu, penggunaan tanaman berkhasiat obat tradisional harus digunakan sesuai dengan manfaat dan khasiat bagi masyarakat.

#### **D. Penyakit Wasir (*hemoroid*)**

Wasir (*hemoroid*) merupakan salah satu keadaan yang disebabkan karena konstipasi, duduk terlalu lama dan berat badan yang berlebihan atau obesitas serta pola makan yang rendah serat (*Indrayani et al.*, 2021). Wasir (*hemoroid*) disebabkan adanya pelebaran pembuluh darah pada bagian anus, Wasir (*hemoroid*) terdapat dua jenis yaitu *hemoroid eksterna* yaitu pembengkakan pada pembuluh darah dibagian luar anus dan akan tampak dari luar sedangkan *hemoroid interna* yaitu pembengkakan vena yang berada dibawah mukosa di atas atau di dalam linea dentata (Sudarono, 2015).

##### a. Jenis-jenis wasir

###### (1) *Interna Hemoroid* (Ambeien Dalam)

Penyakit wasir (*hemoroid*) merupakan penyebab yang berdampak pada status sosioekonomi Masyarakat. Pada kaitan fisik ataupun emosional pada laki-laki dan perempuan bercenderung dengan aktivitas pola hidup dan kebiasaan yang dapat menimbulkan *hemoroid interna* (Sudarsono, 2015). Berdasarkan tingkat keparahannya hemoroid interna di kelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain ;

- a) Derajat I : pembengkakan kecil dan muncul dalam dinding dubur dan tidak terlihat

- b) Derajat II : pendarahan atau tanpa pendarahan pada saat sesudah defekasi dengan wasir yang dapat masuk dengan sendirinya.
- c) Derajat III : Pembengkakan serta perndarahan atau tanpa pendarahan yang keluar dari dubur dan pada saat defekasi dengan wasir yang harus dibantu dorong dengan bantuan jari.
- d) Derajat IV : terdapat beberapa benjolan kecil mengantung di sekitaran dubur. (San José & Álvarez Sánchez, 2006)

(2) *Externa Hemoroid* ( Ambeien luar)

Pembengkakan vena yang berada dibawah mukosa di atas atau di dalam linea dentata. *Externa hemoroid* terjadinya pembengkakan yang terasa nyeri disekitaran dubur (Sudarsono, 2015). Beberapa bentuk yang di temui antara lain ;

- a) Rasa perih pada area dubur
- b) Gatal-gatal pada area dubur
- c) Adanya benjolan atau pembekakan di sekitar dubur
- d) Defekasi berdarah

Wasir (*hemoroid*) di indikasikan sebagai penyakit akut dan kronis sesuai dengan jenisnya, penatalaksanaan untuk wasir (*hemoroid*) tergantung dari derajat keparahan wasir (*hemoroid*) itu sendiri baik *Interna Hemoroid* dan *External Hemoroid* Penatalaksanaan pencegahan wasir (*hemoroid*) dengan cara yang khusus yaitu dengan perubahan gaya hidup (*life style*) dengan

peningkatan pola hidup sehat, meningkatkan makanan tinggi serat, dan olahraga teratur (Pradiantini & Dinata, 2021).

Penggunaan tanaman berkhasiat obat pada sebagian besar telah diakui serta menjadi potensi yang besar bagi negara untuk dikembangkan, Sebagian besar pemakaian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan wasir yaitu daun (*folium*), pemakaian daun oleh masyarakat karena presentase kandungan zat-zat yang terdapat dalam tumbuhan dengan kemudahan dalam penentuan dosis dan tidak mematikan tumbuhan (Analisis Ramuan Obat Tradisional untuk Wasir di Pulau Jawa, 2018). Beberapa tanaman berkhasiat Obat tradisional *Graptophyllum pictum (L.) Griff* mengandung senyawa antiradang dan antinyeri, *Pachyrrhizus erosus* URB, *Aloe vera (L.) Burm.f.* Mengandung senyawa antiradang yang dapat membantu mengurangi iritasi pada kulit, dan memiliki potensi untuk dikembangkan dan digunakan dengan pemanfaatan dan keamanan tanaman tersebut (Sartika & Indradi, 2021). Oleh karena itu dalam penggunaan tanaman tradisional penggunaannya harus sesuai dengan pemanfaatan dan khasiat terhadap Masyarakat.